

## Evaluasi Data Demografi dan Antihipertensi yang Digunakan pada Pasien Klinik 24 Medika Tanjungsari

Nabila Khaerunnisa<sup>\*</sup>, Umi Yuniarni, Sri Peni Fitrianiingsih

Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup>nabilakhaerunnisa826@gmail.com, Uyuniarni@gmail.com, sreifitrianiingsih@gmail.com

**Abstract.** Hypertension is a condition where the systolic blood pressure is more than 140 mmHg and the diastolic pressure is more than 90 mmHg. This study was conducted at Clinic 24 Medika Tanjungsari which aims to determine the use of antihypertensive drugs in patients at Clinic 24 Medika Tanjungsari. This study uses a descriptive method with a retrospective research design, namely by reviewing information or processing past data. For sampling using the slovin method with an error rate of 10% so that the sample used was 95 recipes. The data collected came from the prescription of hypertension patients at Clinic 24 Medika Tanjungsari for the period January – December 2021, which had met the inclusion criteria and exclusion criteria. The results showed that hypertension was mostly experienced by women (65%), and for the age category that experienced hypertension, namely the elderly (55%), while the antihypertensive drug that was widely used as amlodipine (55%).

**Keywords:** *Demographic Data, Prescription, Hypertension, Antihypertensive.*

**Abstrak.** Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Penelitian ini dilakukan di Klinik 24 Medika Tanjungsari yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi pada pasien di Klinik 24 Medika Tanjungsari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian retrospektif yaitu dengan mengkaji informasi atau mengolah data yang telah lalu. Untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga sampel yang digunakan sebanyak 95 resep. Data yang dikumpulkan berasal dari resep pasien hipertensi Klinik 24 Medika Tanjungsari periode Januari – Desember 2021 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi banyak dialami oleh perempuan sebesar (65%), dan untuk kategori usia yang banyak mengalami hipertensi yaitu lanjut usia sebesar (55%), sedangkan untuk obat antihipertensi yang banyak digunakan yaitu amlodipine sebesar (55%).

**Kata Kunci:** *Data Demografi, Resep, Hipertensi, Antihipertensi.*

## A. Pendahuluan

Pada tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dari total jumlah penduduk dewasa. Menurut Pusdatin Kemenkes RI (2014), melaporkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 29,4% dari jumlah penduduk. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu dan menjadi ancaman bagi masyarakat di dunia setiap tahunnya.

Hipertensi menjadi salah satu penyakit degeneratif yang umum terjadi pada kalangan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah arterial yang meningkat. Pada orang dewasa menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Dipiro dkk, 2015).

Menurut *American Heart Association* (2014) melaporkan bahwa 69% dari penderita serangan jantung, 77% dari penderita stroke dan 74% dari penderita gagal jantung. Selain itu juga, hipertensi yang berkelanjutan dapat menyebabkan rusaknya pembuluh darah. Sehingga dapat menyebabkan peningkatan insiden gagal ginjal, penyakit koroner, gagal jantung, *stroke*, dan demensia. Penurunan tekanan darah dapat mencegah kerusakan pembuluh darah dan secara substansial dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas (Katzung, 2018).

Adapun klasifikasi hipertensi menurut Pusdatin Kemenkes RI (2014), hipertensi ini terbagi menjadi 2 macam yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder (non esensial). Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya namun dapat diatasi dengan mengubah gaya hidup dan terapi obat untuk mencegah efek yang tidak diinginkan. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang terjadi setelah seseorang mengalami penyakit lain seperti ginjal, atau pemakaian obat tertentu (pil KB). Terapi yang dilakukan untuk hipertensi sekunder ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi atau menghilangkan penyebabnya.

Terdapat 5 golongan dalam terapi hipertensi, golongan obat tersebut yaitu ACE-Inhibitor (*Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors*), ARB (*Angiotensin II Receptor Blockers*), CCB (*Calcium Channel Blockers*), diuretik tiazid, dan beta bloker sebagai terapi obat *first line* (lini pertama) (Dipiro dkk, 2015).

Beberapa kasus hipertensi dibutuhkan kombinasi obat antihipertensi untuk meningkatkan kerja obat sehingga lebih cepat mencapai tekanan darah yang diinginkan. Penggunaan obat dengan menggunakan beberapa jenis obat dapat mengakibatkan terjadinya interaksi obat. Interaksi obat yang dihasilkan dapat memberikan efek yang menguntungkan dan juga efek yang merugikan tergantung dengan obat yang diberikan.

Apoteker memiliki peran penting dalam mengkaji adanya potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi. Salah satu peran apoteker sebagai *decision marker* atau memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, melakukan pemberian informasi obat, dan memutuskan tindakan yang paling tepat pada pasien (Thamby dan Subramani, 2014).

Sehingga yang melatar belakangi penelitian ini yaitu karena penderita hipertensi dilihat dari prevalensinya banyak dan bisa terjadi pada berbagai usia. obat yang tersedia sebagai pilihan pertama juga banyak, sehingga diperlukan data demografi dan informasi mengenai obat yang sering digunakan pada terapi hipertensi. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana evaluasi data demografi dan antihipertensi yang digunakan pada pasien klinik medika 24?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana evaluasi data demografi dan antihipertensi yang digunakan pada pasien klinik 24 medika tanjungsari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran pola penggunaan obat antihipertensi pada peresepan antihipertensi di Klinik 24 Medika Tanjungsari, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi apoteker dan tenaga kesehatan lain sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan demi terciptanya penggunaan obat yang rasional (tepat, aman, dan efektif).

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan

penelitian retrospektif yaitu dengan mengkaji informasi atau mengambil data yang telah lalu (Notoatmodjo, 2010). Untuk pengambilan sampel dengan menggunakan menggunakan metode slovin, dimana resep antihipertensi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel yang akan digunakan dapat diambil secara acak dalam rentang waktu 12 bulan yaitu pada periode Januari – Desember 2021 (Sugiyono, 2019).

$$\text{Metode Slovin (n)} = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi atau resep per bulan (150/bulan)

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Maka, resep yang akan diambil:

$$n = \frac{1800}{1+1800(0,1)^2} = 95 \frac{\text{resep}}{12} \text{ bulan}$$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik 24 Medika Tanjungsari menggunakan sampel resep obat antihipertensi periode Januari – Desember 2021. Data yang didapatkan sebanyak 95 resep yang telah memenuhi kriteria inklusi.

#### Karakteristik penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis kelamin

Pada Tabel.1 menunjukkan bahwa pasien hipertensi banyak diderita oleh perempuan yaitu 65% sedangkan laki-laki sebesar 35%.

**Tabel.1** Karakteristik penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	35
2	Perempuan	62	65
	Total	95	100

Hasil pada Tabel.1 menunjukkan bahwa pasien hipertensi banyak diderita oleh perempuan yaitu 65% sedangkan laki-laki sebesar 35%. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa perempuan cenderung lebih tinggi terjadi hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi, secara keseluruhan laki-laki atau perempuan memiliki kemungkinan yang sama untuk mengalami hipertensi. Namun, sebenarnya laki-laki memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan saat berusia dibawah 45 tahun hal karena pada usia tersebut gaya hidup laki-laki cenderung dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Alaydrus, 2019). Sebaliknya saat usia diatas 60 tahun perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh hormon, dimana wanita yang memasuki masa menopause akan lebih beresiko untuk mengalami obesitas yang akan meningkatkan resiko terjadinya hipertensi (Prasetyaningrum, 2014).

#### Karakteristik penggunaan obat berdasarkan kategori usia

Hasil pada Tabel.2 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi banyak terjadi pada kategori lanjut usia (lansia) yaitu 50% dibandingkan dengan dewasa yaitu 45%.

**Tabel.2** Karakteristik penggunaan obat antihipertensi berdasarkan kategori usia

No	Kategori Umur	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Dewasa (19-59 tahun)	43	45
2	Lansia ( $\geq 60$ tahun)	52	55
	Total	95	100

Hasil pada Tabel.2 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi banyak terjadi pada kategori lanjut usia (lansia) yaitu 50% dibandingkan dengan dewasa yaitu 45%. Seiring dengan bertambahnya usia maka dapat meningkatkan terjadinya hipertensi karena dapat mempengaruhi tekanan darah. Pada lanjut usia maka kelenturan pembuluh darah akan berkurang sehingga menyebabkan tekanan sistolik meningkat sedangkan tekanan diastoliknya cenderung menurun. Akibat dari proses penuaan dapat menyebabkan fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga banyak penyakit menular timbul pada pasien lanjut usia. Daya tahan tubuh yang menurun dapat menyebabkan kerentanan terkena infeksi penyakit menular. Pada pasien lanjut usia, penyakit tidak menular itu seperti hipertensi, stroke, artritis, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), jantung, dan diabetes mellitus (Alaydrus S, dan Toding N, 2019).

Pada hasil penelitian ini sebanyak 33,68% perempuan yang mengalami antihipertensi yaitu pada lanjut usia (>60 tahun) sehingga pada usia tersebut telah mengalami menopause. Menopause merupakan kondisi dimana terhentinya siklus menstruasi pada wanita. Pada kondisi tersebut akan berkurang hormon estrogen, dimana hormon estrogen ini sangat mengendalikan segala aktivitas perempuan dan dapat melindungi dari berbagai penyakit. Ketika jumlah estrogen menurun, maka organ dalam tubuh akan mengalami penurunan fungsinya hingga tidak terkontrol, pembuluh atrial pun akan mengalami pengerasan dan menjadi tegang. Hipertensi yang terjadi pada perempuan menopause akan sangat berbahaya, sel-sel endotel akan hancur karena kandungan estrogen yang menipis. Kerusakan sel-sel endotel akan memicu timbulnya plak di dalam darah sekaligus akan menyebabkan tekanan darah meningkat (Lestari dkk, 2020).

#### **Penggunaan obat antihipertensi di Klinik 24 Medika Tanjungsari**

Hasil pada Tabel.3 menunjukkan bahwa obat antihipertensi yang sering digunakan dalam peresepan yaitu amlodipin sebesar 55%.

**Tabel.3** Penggunaan obat antihipertensi di Klinik 24 Medika Tanjungsari

No	Nama Obat	Jumlah R/	Persentase (%)
1	Amlodipin ( <i>Calcium Channel Blockers</i> )	67	55
2	Bisoprolol ( <i>Beta Blockers</i> )	9	7
3	Captopril ( <i>Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor</i> )	23	19
4	Furosemid ( <i>Diuretic Loop</i> )	18	15
5	Hidroklortiazid ( <i>Diuretic Tiazid</i> )	4	3
	Total	121	100

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tuloli dkk (2021), yang menyebutkan bahwa karakteristik penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan di Puskesmas Tilmuta yaitu obat hipertensi jenis amlodipin dengan persentase 55%. Hal ini terjadi karena amlodipin merupakan golongan obat *Calcium Channel Blockers* (CCB) yang termasuk kedalam pilihan pertama terapi hipertensi. Golongan CCB ini merupakan salah satu golongan obat antihipertensi yang memiliki penggolongan klinis hipertensi yang baik secara terapi tunggal maupun kombinasi dan telah terbukti aman dan efektif untuk menurunkan tekanan darah dengan toleransi yang baik (Alaydrus S, dan Toding N, 2019).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Hipertensi banyak dialami oleh perempuan sebesar (65%), dan untuk kategori usia yang banyak mengalami hipertensi yaitu lanjut usia sebesar (55%), sedangkan obat antihipertensi yang banyak digunakan di Klinik 24 Medika Tanjungsari yaitu amlodipin sebesar (55%).

#### Acknowledge

Terima kasih kepada dosen pembimbing 1 yaitu ibu Dr. Apt. Umi Yuniarni, M.Si. dan dosen pembimbing 2 yaitu ibu Apt. Sri Peni Fitriyaningsih, M.Si. yang telah memberikan arahan dan membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alaydrus, S., dan Toding, N. (2019). 'Pola Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Geriatri Berdasarkan Tepat Dosis, Tepat Pasien Dan Tepat Obat Di Rumah Sakit Anutapura Palu Tahun 2019', *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Kol. 65-73.
- [2] American Heart Association, (2014). *Heart Disease and Stroke Statistics*. Amerika: AHA Statistical Update.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Dipiro, J.T Wells, B.G., Scwinghammer, T.L., Dipiro, C.V. 2015. *Pharmacotherapy Handbook: Ninth Edition*. United States: McGraw-Hill Education.
- [5] Katzung B G. *Basic Clinical Pharmacology*. 2018. 14th Ed. North America : Mc Graw Education, p173-193.
- [6] Lestari, A.D., Putri, R.H, dan Yunitasari, E. (2020). 'Hipertensi pada Wanita Menopause', *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 2, Kol.309-313.
- [7] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Prasetyaningrum, YI (2014). *Hipertensi bukan untuk ditakuti*, Jakarta: Fmedia (Imprint Agromedia Pustaka). Kol.13.
- [9] Tuloli, T.S., Rasdianah, N., dan Tahala, F. (2021). 'Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, Vo.1, No. 2, Ko. 127-135.
- [10] Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [11] Thamby, dan Subramani, (2014). "Seven-star Pharmacist Concept by Wordl Health Organization". *Journal of Young Pharmacist*, Vol. 6, No. 2.
- [12] Fauzi, Laroyba Tresna, Yuliawati, Kiki Mulkiya. (2021). *Aktivitas Sitotoksik pada Rimpang Gandasoli Hutan (Hedychium roxburghii Blume)*. *Jurnal Riset Farmasi*. 1(2). 46-52.